

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci (wahyu Allah SWT) yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman dan sumber ajaran bagi umat Islam serta menjadi pembeda yang hak dan yang batil. Mereka yang meyakini bahkan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ataupun menyampaikan isi kandungannya kepada orang lain akan mendapatkan petunjuk dan kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Seperti yang terdapat pada Q.S. al-Baqoroh ayat 5 yang artinya "Mereka yang mendapatkan petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung".¹

Al-Qur'an dalam keseharian umat muslim diamalkan dengan cara dibaca dan menjadi pedoman kehidupan, sebagai sebuah tuntunan atau rujukan bagi mereka. Yang dimaksud di sini umumnya masyarakat hanya menahbiskan al-Qur'an sebagai bacaan supaya mendapatkan pahala dan mengamalkan dalam aktivitas sehari-hari. Namun dalam perjalanan sejarah Islam, beragam hal yang mengalami perkembangan seperti halnya cara membaca dan menulis al-Qur'an. Cara membaca yang biasa kita sebut qiraat, ataupun seni membaca yaitu tilawah. Sedangkan cara

¹ Herman Sawiran, "Resepsi Seni Kaligrafi Al-Quran (Studi Kasus D. Sirojuddin AR)" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), h. 1.

menulis al-Qur'an yang akan penulis bahas pada riset ini yaitu seni kaligrafi.

Kaligrafi atau khat merupakan satu dari sekian banyaknya turunan seni Islam yang fenomenal. Salah satunya yang menjadi daya tarik para budayawan dan sejarawan ialah perihal dinamika perkembangannya yang signifikan melebihi mazhab tulisan lain di dunia. Pada artikel "*Internasional Islamic Calligraphy Competition*" menyatakan bahwa khat atau kaligrafi Islam acap disebut "seninya seni Islam (*the art of Islamic art*)".² Kriteria ini memang tidak mengherankan karena kaligrafi menggambarkan esensi seni yang berasal dari konsep dan nilai keIslaman.

Secara etimologi, kata kaligrafi berasal dari kata yaitu *kaligraphos* atau *kaligraphia*. Terdiri dari kata *Kallos* artinya indah dan *Grapho* artinya tulisan, asal kata tersebut dari bahasa Yunani. Dapat disimpulkan bahwa kaligrafi memiliki dua komponen yaitu keindahan (nilai estetis) dan tulisan (aksara). Sedangkan kaligrafi dalam bahasa Arab biasa disebut khat yang dapat diartikan tulisan tangan, coretan pena atau dasar garis. Bahasa Arab menggunakan terminologi kata khat untuk menunjukkan tulisan yang indah. Sedangkan *al-khataat* (*calligrapher*) merupakan sebutan bagi orang yang ahli dalam bidang tersebut.³

Dari aspek term Syaikh Syamsuddin al-Afkani (ahli kaligrafi) telah mengutarakan secara eksplisit dalam kitabnya yaitu *Irsyad al-Qasid* pada bab Hasyr al-'Ulum. "Khat ialah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf tunggal, penempatannya, dan cara

² Sirojuddin AR, "Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia", *Jurnal Al-Turas* Vol.XX No.1 (2014), h. 36.

³ Abdul Karim Husain, "Seni Kaligrafi Khat Naskhi: Tuntunan Menulis Halus Arab dengan Metode Komperatif", (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1985), h. 2.

merangkainya menjadi tulisan, bagaimana cara menulisnya dan yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan bagaimana mengubahnya.” Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu khat meliputi teknik menulis huruf, merangkai dan menatanya hingga mencapai keseimbangan dan harmoni dalam setiap karya seni.⁴

Dalam seni Islam, kaligrafi memiliki keistimewaan tersendiri lantaran menjadi satu bentuk manifestasi firman tuhan yang maha suci. Juga menjadi satu-satunya seni yang murni diciptakan oleh umat Islam sendiri, tidak seperti ragam seni Islam lain yang mendapat pengaruh dari seni non-Islam. Maka dari itu, penghargaan kaum muslim sepanjang sejarah atas kaligrafi lebih tinggi dari pada jenis seni lain.⁵

Bangsa Arab sebelum datangnya Islam mereka tidak terbiasa dengan menulis dan membaca, justru lebih menggemari tradisi perjanjian, syair atau menghafal yang disampaikan dari mulut ke mulut. Hingga pada masa datangnya Islam yaitu zaman Rasulullah SAW menyampaikan wahyu sebagian sahabat mendengar kemudian langsung menghafalnya dan ada pula yang menulisnya di pelepah kurma, kulit binatang dan lain-lain. Dari situlah awal mula perkembangan seni khat atau kaligrafi. Namun pada masa Rasulullah dan Khalifah corak kaligrafi masih sederhana atau kuno dan memberikan penamaan sesuai asal tempat tulisan digunakan, seperti “Makki, Madani, Hijazi, Anbari, Hiri, dan Kufi.” Kendati demikian corak Kufilah yang dominan dan digunakan sebagai acuan

⁴ Didin Sirajuddin, “Seni Kaligrafi Islam”, (Jakarta: PT. Multi Kreasi Singgasana, 1992), h. 1-2.

⁵ Didin Sirojuddin, “Lukisan Tembok, Kaligrafi dan Arabes dalam Ensiklopedi Tematis Dunia Islam”, (Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2002), h. 290-292.

penulisan mushaf al-Qur'an pada masa Khalifah. Kemudian kaligrafi mengalami perkembangan corak dan jenis dimulai pada masa Bani Umayyah hingga zaman Abbasiyyah dan setelahnya. Pada masa ini kaligrafi mengalami pertumbuhan hingga masuk ke tahap pengukuhan dan penghalusan.

Di Nusantara sendiri, seni kaligrafi dari awal Islam masuk hingga sekarang mendapatkan banyak pengaruh dari budaya, sosial, hingga agama lain dalam perkembangannya. Seperti contoh "Kesenian Srabad" yang akan penulis bahas merupakan akulturasi seni kaligrafi dan kebudayaan Cirebon, dengan membentuk kaligrafi di dalam gambar figur sebagai bingkainya. Beberapa tokoh yang sering ditampilkan dalam kesenian srabad seperti Macan Ali, Pewayangan (Semar, Petruk, dll), Paksi Naga Liman.

Srabad sendiri merupakan makhluk mitologi yang dipercaya selaku makhluk yang menyebarkan penyakit. Masyarakat kemudian dibuatkan doa sebagai upaya mencegahnya seperti doa *Srabad putih* dan *Srabad Agung*, selanjutnya doa tersebut dijadikan simbol gambar dan tulisan yang dicurahkan ke beragam bentuk benda dengan tujuan menolak penyakit. Pada perkembangan seni rupa tradisi di Cirebon penggunaan tema Srabad digunakan seniman untuk membuat karya-karyanya. Hingga sekarang Srabad memberikan pengaruh pada cipta karya seni rupa tradisi di Cirebon, seperti pada ukiran, batik, lukisan kaca, dan sebagainya.⁶

Sejauh ini ada beberapa penelitian yang mengangkat kesenian Srabad sebagai tema penelitiannya. Seperti yang ditulis

⁶ Suryawan, "Srabad dalam Seni Rupa Tradisi Cirebon", (Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2014), h. 108.

Suryawan⁷ dan Imam Fathurrohman.⁸ Mereka mengkaji lukisan kaca Srabad menggunakan pendekatan sosial-antropologi. Suryawan mendeskripsikan kesenian Srabad sebagai seni tradisi yang memiliki nilai spiritual, sosial dan media interaksi dengan semesta sebagai upaya menuju sang pencipta. Jika Imam sendiri mengurai sejarah kesenian Srabad sebagai bentuk pengIslaman kembali lukisan-lukisan budaya budaya Hindu dengan mempertajam goresan kalografi Arab dan mengaburkan nilai fiksinya.

Ada pula penelitian yang mengkaji kesenian Srabad menurut pendekatan seni rupa dan tradisi. Seperti yang ditulis oleh Kuswa Budiono⁹ dan Inez Meirina.¹⁰ Jika Kuswa mengidentifikasi Srabad sebagai sebuah ekspresi individual dari seorang seniman dan menjadi alat interaksi dengan para penikmatnya. Sedangkan Inez mendefinisikan Srabad sebagai karya seni dengan nilai estetika, menjadi media dakwah dan membawa ketenangan jiwa karena dipercaya memiliki muatan magis-religius.

Ada juga literatur yang menggunakan sudut pandang studi Quran untuk mengkaji kesenian Srabad. Seperti yang ditulis oleh

⁷ Suryawan, "Srabad Dalam Seni Rupa Tradisi Cirebon...",

⁸ Imam Fathurrahman, "Lukisan Kaca Cirebon Konfigurasi Estetis Multidimensi (Napak Tilas Lukisan Kaca Cirebon Generasi Pertama)" Jurnal Al-Turas, Vol. 7, No. 1 (2002)

⁹ Kuswa Budiono, "Makna Lukisan Kaca Cirebon" Jurnal Seni Rupa, Vol. 2 No. 5 (2002)

¹⁰ Inez Meirina Savitri, Puri Kurniasih, Dendi Pratama, "Buku Informasi Srabad Sebagai Ekspresi Seni Masyarakat Islam Cirebon", Jurnal Kreasi Seni dan Budaya, Vol. 1 No. 02 (2019)

Yustina Intan Wulandari¹¹ dan Farid Kurniawan Noor Zaman¹². Yustina menganalisis nilai estetika pada lukisan kaca tema Semar dan Macan Ali tanpa mengesampingkan studi Qur'an pada penelitiannya. Seperti contoh pada lukisan kaca tema Macan Ali terdapat kaligrafi lafaz *Laa ilaaha illallah*, yang merupakan salah satu dari kalimat Syahadat di agama Islam. Penggunaan lafaz tauhid pada lukisan Macan Ali memiliki makna simbolis yang menjadikannya sebuah penjaga hati dan pelindung manusia. Farid dalam penelitiannya mengidentifikasi makna simbolis penggunaan kaligrafi lafaz Syahadat pada lukisan kaca tema Semar karya Rastika sebagai bentuk pengejawantahan kepada Allah SWT dan nilai-nilai tauhid. Dengan meyakini bahwa hanya Allah satu-satunya yang patut disembah. Karena sebaik apapun amalan seorang hamba jika menyekutukannya maka seluruh amalannya tidak diterima atau sia-sia.

Dari beberapa literatur yang telah disebutkan, terdapat penelitian yang mengkaji kesenian Sradad menggunakan sudut pandang studi Quran. Namun risetnya hanya memfokuskan pada beberapa tema lukisan saja, seperti lukisan kaca dengan tema Semar dan Macan Ali. Itu pun dalam proses penelitiannya menggunakan pendekatan estetika. Berangkat dari hal tersebut penulis menganggap terdapat ruang kosong yang dapat dijadikan bahan penelitian sekaligus menjadi pelengkap dari riset-riset sebelumnya. Bedanya dengan penelitian sekarang yaitu penulis ingin megkaji

¹¹ Yustina Intan Wulandari, Ira Adriati, Irma Damajanti, "Analisis Estetis Lukisan Kaca Cirebon Tema Semar dan Macan Ali", Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa, Vol. 1, No. 1 (2018).

¹² Farid Kurniawan Noor Zaman, Anis Sujana, Zaenudin Ramil, "Makna Semar Dalam Kalimah Syahadat Pada Seni Lukis Kaca Cirebon", Jurnal Seni Rupa, Vol. 4, No. 3 (2016).

lebih dalam kesenian Srabad menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengidentifikasi simbol dan tanda yang terdapat pada lukisan kaca kesenian Srabad. Karena menurut Peirce sebuah tanda merupakan suatu hal yang mewakili hal lain dari beberapa hal.¹³ Dalam hal ini penulis ingin fokus menganalisis objek kajian pada lukisan kaca milik salah satu seniman Srabad Cirebon.

Dari beberapa seniman di Cirebon penulis tertarik untuk mengulik karya cipta seniman bernama Kusdono Rastika. Karena ada karyanya yang menggunakan kaligrafi ayat al-Qur'an seperti kaligrafi Q.S Al-Fatihah ayat 2 dan 3 dan ada juga yang menggunakan kaligrafi Q.S Al-Ikhlas. Ini menjadi keunikan tersendiri lantaran setelah penulis melakukan observasi ke beberapa galeri lukisan kesenian Srabad seperti di Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman, umumnya menggunakan kaligrafi kalimat syahadat dan *asmaul husna*. Hal tersebutlah yang menjadi alasan penulis memilih lukisan karya Kusdono menjadi objek penelitiannya.

Di samping itu, beliau merupakan anak dari maestro lukisan kaca Cirebon yang bernama Rastika yang berasal dari desa Gegesik Kidul Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon. Sudah tentu beliau merupakan salah satu seniman yang menjaga tradisi dan budaya Cirebon. Kusdono sendiri telah menekuni seni lukis sejak usia 14 tahun. Di bawah bimbingan ayahnya langsung, Kusdono dengan giat mempelajari lukisan kaca bahkan ada satu lukisan berjudul

¹³ I Nindan Ajeng, "Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Lukis Erica Wahyuni Vacation In Prosperity Land", Jurnal Kusa Lawa, Vol. 1, No. 1 (2021): h. 43.

“Karna Tanding” hasil dari kolaborasi dengan sang ayah. Lukisan tersebut ditawarkan mahal oleh seseorang yang menetap di Amerika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana proses produksi penggunaan al-Qur'an pada seni lukis kaca kesenian Srabad?
2. Apa makna simbolik kaligrafi al-Qur'an dalam seni lukis kaca kesenian Srabad?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses produksi penggunaan al-Qur'an pada seni lukis kaca kesenian Srabad.
2. Mengidentifikasi pemaknaan simbolis kaligrafi al-Qur'an dalam seni lukis kaca kesenian Srabad.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun kegunaan teoretis dan praktis tersebut, yaitu:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis penelitian ini merupakan pengembangan studi Qur'an dengan pendekatan ilmu-ilmu sosial.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini merupakan *role model* pengembangan studi Qur'an berbasis interdisiplin.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, pada kelompok ini merupakan penelitian-penelitian tentang seni lukis dan seni kaligrafi menggunakan analisis semiotika. Beberapa riset dari kelompok inilah yang menjadi alasan penulis menggunakan analisis semiotika pada penelitian sekarang. Berikut beberapa nama yang risetnya fokus pada karya seni lukis dan kaligrafi menggunakan analisis semiotika. Rahema Khoirur Rifa,¹⁴ Ripase Nostanta Br.Purba,¹⁵ AG. Andi Hismanto,¹⁶ Sheila Imelda Putri,¹⁷ I Nindan Ajeng,¹⁸ Hadi Alhail,¹⁹ dan Nor Kholis.²⁰ Mereka menganalisis karya-karya seni lukis dengan analisis

¹⁴ Rachma Khoirur Rifa, "Analisis Semiotika Seni Lukis Berjudul Buraq Pada Karya Seniman Randi Gita Setyoko" (Skripsi IAIN Kudus, 2022).

¹⁵ Ripase Nostanta Br. Purba, "Analisis Semiotika Peirce Pada Lukisan Wanita dan Kaktus Karya Citra Sasmita", (Tesis ISI Yogyakarta, 2020).

¹⁶ AG. Andi Hismanto, YanYan Sunarya, Acep Iwan Saidi, "Kajian Semiotika Makna Simbolik Lukisan Kuda Karya Agus TBR", Jurnal Seni dan Rancang, Vol. 4, No. 2 (2022).

¹⁷ Sheila Imelda Putri, "Analisis Semiotika Pada Lukisan Wanita Berhijab Karya Ameena Y. Khan (Makna Tanda Kreatifitas Non Verbal Seni Lukis Mengenai Representasi Identitas Perempuan Berhijab Di Amerika Serikat)" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

¹⁸ I Nindan Ajeng, "Kajian Semiotika Charles Canders Peirce Karya Lukis Erica Wahyuni Vacation In Prosperity Land", Jurnal Kusa Lawa, Vol. 1, No. 1 (2021).

¹⁹ Hadi Alhail, "Kajian Semiotika Roland Barthes Pencipta Kaligrafi Kontemporer Tutar Achmad Syidik Sebagai Role Model Kaligrafi Dolok Masihul", Jurnal Kreasi Seni dan Budaya, Vol. 06, No. 02 (2024).

²⁰ Nor Kholis, "Kaligrafi Putri Mirong: Analisis Semiotika Terhadap Kaligrafi Al-Qur'an Pada Motif Bangunan Keraton Yogyakarta" (Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

semiotika untuk mengidentifikasi makna simbolik tanpa mengesampingkan nilai-nilai estetika pada lukisannya.

Rachma Koirur Rifa meneliti lukisan yang berjudul “Buraq” karya Randi Gita Setyoko menggunakan teori semiotika.²¹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis Semiotika Charles didapatkan hasil yaitu mengungkap pesan dan makna yang terdapat pada lukisan Buraq tersebut ialah ajakan bagi umat islam supaya selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Dalam hal ini lukisan tersebut sebagai insrtumen dakwah dalam bentuk visual. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini menggunakan teori semiotika untuk mengkaji lukisan “Buraq” karya Randi Gita Setyoko, sedangkan penelitian sekarang teori semiotika digunakan untuk mengkaji lukisan kaca karya Kusdono Rastika.

Ripase Nostanta Br. Purba meneliti lukisan “Wanita dan Kaktus” karya Citra Sasmita menggunakan analisis semiotika Peirce.²² Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan semiotika Peirce dapat di simpulkan pada lukisan Citra Sasmita terdapat 14 ikon metafora, 11 indeks, 33 ikon citra dan 2 simbol. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini menggunakan teori semiotika untuk mengkaji lukisan “Wanita dan Kaktus” karya Cutra Sasmita, sedangkan penelitian sekarang teori semiotika digunakan untuk mengkaji lukisan kaca karya Kusdono Rastika.

²¹ Rachma Khoirur Rafa, “Analisis Semiotika Seni Lukis Berjudul Buraq Pada Karya Seniman Randi Gita Setyoko...”, h. 66.

²² Ripase Nostanta Br. Purba, “Analisis Semiotika Peirce Pada Lukisan Wanita dan Kaktus Karya Citra Sasmita...”, h. 91-92.

AG. Andi Hismanto, YanYan Sunarya, Acep Iwan Saidi meneliti lukisan Kuda karya Agus TBR menggunakan pendekatan semiotika.²³ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan teori semiotika mendapatkan hasil yaitu kuda yang dijadikan objek lukisan merupakan representasi dari sebuah narasi perjalanan dan harapan manusia dan keresahannya dalam mengarungi bermacam permasalahan pada kehidupan. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini menggunakan teori semiotika untuk mengkaji lukisan “Kuda” karya Agus TBR, sedangkan penelitian sekarang teori semiotika digunakan untuk mengkaji lukisan kaca karya Kusdono Rastika.

Sheila Imelda Putri meneliti lukisan wanita berhijab karya Ameena Y. Khan menggunakan pendekatan semiotika.²⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan analisis Semiotika mendapatkan hasil yaitu pada lukisan “Wanita Berhijab” mengungkap pesan makna mengurangi ketegangan serta citra buruk dan stereotip islam yang menjadi minoritas di Amerika. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini menggunakan teori semiotika untuk menganalisis lukisan “Wanita Berhijab” karya Ameena Khan, sedangkan penelitian sekarang teori semiotika digunakan untuk mengkaji lukisan kaca karya Kusdono Rastika.

I Nindan Ajeng meneliti lukisan “Vacation in Prosperity Land” karya Erica Hestu menggunakan kajian semiotika Charles

²³ AG. Andi Hismanto, YanYan Sunarya, Acep Iwan Saidi, “Kajian Semiotika Makna Simbolik Lukisan Kuda Karya Agus TBR...”, h. 150-151.

²⁴ Sheila Imelda Putri, “Analisis Semiotika Pada Lukisan Wanita Berhijab Karya Ameena Y. Khan”, h. 90-91.

Sanders Peirce.²⁵ Hasil penelitiannya dengan kajian semiotika Charles Sanders Peirce pada lukisan yang berjudul *Vacation in Prosperity Land* mendapatkan hasil ialah karyanya mengungkap pada dunia anak-anak dipenuhi dengan kebahagiaan, kebebasan dan keceriaan. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini menggunakan teori semiotika untuk mengkaji lukisan “*Vacation in Prosperity Land*” karya Erica Hestu, sedangkan penelitian sekarang teori semiotika digunakan untuk mengkaji lukisan kaca karya Kusdono Rastika.

Hadi Alhail meneliti pencipta kaligrafi kontemporer Tuttur Achmad Syidik sebagai role model kaligrafer Dolok Masihul menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.²⁶ Hasil penelitiannya menunjukkan hasil identifikasi ideology dari 5 sampel karya kaligrafer Dolok Masihul yaitu: 1.) Karya pertama mempunyai ideologi tentang hidup rukun seperti bangsa melayu dan taat pada tuhan yakni Allah SWT, 2.) Karya kedua mempunyai ideologi tentang mengingatkan hari akhir untuk umat manusia di akhir zaman, 3.) Karya ketiga mempunyai ideologi tentang petunjuk dari langit, 4.) Karya keempat mempunyai ideologi tentang petunjuk yang diturunkan melalui diturunkannya ayat-ayat al-Qur’an, 5.) Karya kelima mempunyai ideologi tentang hadirnya al-Qur’an dan islam sebagai penyempurna. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini menggunakan teori semiotika Ronald Barthes untuk mengkaji kaligrafi karya Achmad Syidik.,

²⁵ I Nindan Ajeng, “Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Lukis Erica Wahyuni *Vacation In Prosperity Land*...”, h. 5.

²⁶ Hadi Alhail, “Kajian Semiotika Roland Barthes Pencipta Kaligrafi Kontemporer Tuttur Achmad Syidik Sebagai Role Model Kaligrafi Dolok Masihul...”, h. 170

sedangkan penelitian sekarang teori semiotika digunakan untuk mengkaji lukisan kaca karya Kusdono Rastika.

Nor Kholis meneliti kaligrafi Putri Mirong pada motif bangunan Keraton Yogyakarta menggunakan analisis semiotika.²⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan makna simbolik dari ragam motif Putri Mirong dengan konsep dasar sebagai representasi harmoni yang tercermin dari akulturasi antara agama dan budaya dengan mengikat nilai-nilai al-Qur'an. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini menggunakan teori semiotika untuk mengkaji kaligrafi Putri Mirong pada motif bangunan Keraton Yogyakarta, sedangkan penelitian sekarang teori semiotika digunakan untuk mengkaji lukisan kaca karya Kusdono Rastika.

Kedua, bahasan pada kategori kedua yaitu tentang literatur yang mengkaji seni kaligrafi dan kesenian Srabad menggunakan diskursus sosiologi dan/atau antropologi. Ada 3 literatur berikut adalah penulisnya Lia Mamluatul Hikmah,²⁸ Ahmad Ghozali Syafi'i,²⁹ Sirojuddin A. R.,³⁰ dan Arif Yunanto.³¹ Pada kategori ini fokus risetnya memang mengkaji seni kaligrafi dan kesenian Srabad menggunakan pendekatan sosial-antropologi namun tanpa mengesampingkan pandangan tentang nilai seninya.

²⁷ Nor Kholis, "Kaligrafi Putri Mirong: Analisis Semiotika Terhadap Kaligrafi Al-Qur'an Pada Motif Bangunan Keraton Yogyakarta...", h 63-64

²⁸ Lia Mamluatul Hikmah, "Filosofi Seni Kaligrafi Al-Qur'an" (Skripsi, IIQ Jakarta, 2021).

²⁹ Ahmad Ghozali Syafi'i dan Masbukin, "Kaligrafi dan Peradaban Islam Sejarah dan Pengaruhnya Bagi Kebudayaan Islam di Nusantara", *Journal For Southeast Asian Islamic Studies*, Vol. 17 No. 2 (2021).

³⁰ Sirojuddin A. R., "Peta Perkembangan Kaligrafi di Indonesia", *Jurnal Al-Turas*, Vol. XX, No.1 (2014).

³¹ Arif Yunanto, "Aksiologi Lukisan Kaca Srabad Cirebon Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter" (Tesis, UNY, 2019).

Lia Mamluatul Hikmah meneliti tentang filosofi seni kaligrafi al-Qur'an dari sudut pandang sejarah dan ayat-ayat al-Qur'an.³² Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seni kaligrafi al-Quran ialah sebuah karya seni yang mengekspresikan perasaan seorang seniman dengan karyanya seakan-akan berkomunikasi dengan para penikmatnya. Dengan makna di dalamnya yaitu untuk manifestasi taqorrub kepada Allah SWT, yang menyimbolkan ragam bentuk dan corak sebagai tujuan-tujuan pengajaran. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini meneliti filosofi kaligrafi al-Quran yang dikaitkanya dengan sejarah awal kemunculan kaligrafi dan kaitannya dengan ayat-ayat al-Quran, sedangkan penelitian sekarang mengkaji lukisan kaca karya Kusdono dengan teori semiotika yaitu mengungkap makna dan tanda yang terdapat pada lukisannya.

Ahmad Ghozali Syafi'I dan Masbukin meneliti tentang sejarah dan pengaruh kaligrafi bagi kebudayaan islam di Nusantara.³³ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kaligrafi sebagai seni memiliki nilai estetis, maka kehadirannya memberikan pengaruh bagi peradaban islam. Dalam hal ini menjadikannya sebagai media dakwah dan ibadah, juga sebagai sarana menyampaikan kreatifitas baik sebagai media komunikasi, pengungkapan rasa hormat pada sebuah tokoh. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini meneliti tentang bagaimana kaligrafi yang memiliki pengaruh dan peran dalam peradaban umat islam dari dulu hingga sekarang, sedangkan

³² Lia Mamluatul Hikmah, "Filosofi Seni Kaligrafi Al-Qur'an...", h. 93-94.

³³ Ahmad Ghozali Syafi'I dan Masbukin, "Kaligrafi dan Peradaban Islam Sejarah dan Pengaruhnya Bagi Kebudayaan Islam di Nusantara...", h. 74.

penelitian sekarang mengkaji lukisan kaca karya Kusdono dengan teori semiotika yaitu mengungkap makna dan tanda yang terdapat pada lukisannya.

Sirojuddin A. R meneliti tentang sejarah perkembangan seni kaligrafi di Indonesia.³⁴ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangannya di Indonesia melalui sejarah yang panjang diawali oleh para perintis, pesantren, pelukis, hingga para kader MTQ. Perkembangan puncaknya seni kaligrafi bukan hanya sebagai hobi namun menjadi pelengkap ragam budaya Islam itu sendiri. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini mengkaji peta perkembangan seni kaligrafi di Indonesia, sedangkan penelitian sekarang mengkaji lukisan kaca karya Kusdono dengan teori semiotika yaitu mengungkap makna dan tanda yang terdapat pada lukisannya.

Arif Yunanto meneliti aksiologi lukisan kaca Srabad relevansinya dengan pendidikan karakter.³⁵ Hasil penelitiannya menunjukkan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada lukisan kaca Srabad merupakan unsur budaya dan pikiran, nilai-nilai, dan norma pada makna moral, dan juga nilai keagamaan yang ditanamkan pada anak didik dengan konsep akulturasi budaya dan agama pada lukisan kaca yang relevan dengan pendidikan karakter. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini memfokuskan relevansi nilai-nilai yang terkandung pada kesenian Srabad dengan pendidikan karakter, sedangkan penelitian sekarang mengkaji

³⁴ Sirojuddin A. R., "Peta Perkembangan Kaligrafi di Indonesia...", h. 228.

³⁵ Arif Yunanto, "Aksiologi Lukisan Kaca Srabad Cirebon Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter...", h. 60-63.

lukisan kaca karya Kusdono dengan teori semiotika yaitu mengungkap makna dan tanda yang terdapat pada lukisannya.

Ketiga, riset pada klasifikasi yang ketiga memfokuskan kajian tentang lukisan kaca kesenian Srabad menurut pandangan seninya. Berikut beberapa penulis yang melakukan riset lukisan kaca menurut sudut pandang seni yaitu Inez Meirina Savitri,³⁶ Kuswa Budiono,³⁷ Indah Rosniawati,³⁸ dan Agung Zainal M Raden.³⁹ Mereka mengkaji lukisan kaca Srabad dengan menganalisis unsur seni rupa dan tiap karakter lukisannya. Tentu dengan melibatkan sudut pandang tradisi untuk memperdalam risetnya.

Inez Meirina Savitri, Puri Kurniasih, Dendi Pratama meneliti kesenian Srabad sebagai ekspresi seni masyarakat islam Cirebon.⁴⁰ Hasil penelitiannya menunjukkan kesenian Srabad sebagai seni tradisi yang mengandung nilai spiritual dan dijadikan sebagai sarana penyebaran agama islam pada awal penciptaannya. Unsur Hindu dengan tema pewayangan diakulturasikan dengan kaligrafi al-Qur'an. Selain sebagai karya seni yang mempunyai nilai estetika, daya tarik Srabad digunakan sebagai media dakwah yang dipercaya mampu memberikan ketenangan jiwa. Bedanya dengan penelitian

³⁶ Inez Meirina Savitri, Puri Kurniasih, Dendi Pratama, "Buku Informasi Srabad Sebagai Ekspresi Seni Masyarakat Islam Cirebon", Jurnal Kreasi Seni dan Budaya, Vol. 1 No. 02 (2019).

³⁷ Kuswo Budiono, "Makna Lukisan Kaca Cirebon", Jurnal Seni Rupa dan Desain, Vol. 2 No. 5 (2002).

³⁸ Indah Rosniawati, "Bahasa Rupa Tradisi Dalam Lukisan Kaca Kontemporer Karya Haryadi Suadi Tahun 1989-2011", Relawan Jurnal Indonesia, Vol. 1, No. 2, 2018"

³⁹ Agung Zainal M Raden, M S Andrijanto, dan Wirawan Sukarwo, "Kaligrafi Arab Pada Jimat Dalam Prespektif Seni, Magi dan Religi" Jurnal CaLLs, Vol. 5 No. 1 (2019).

⁴⁰ Inez Meirina Savitri, Puri Kurniasih, Dendi Pratama, "Buku Informasi Srabad Sebagai Ekspresi Seni Masyarakat Islam Cirebon...", h. 130-137.

sekarang ialah jika penelitian ini mendefinisikan kesenian Srabad beserta contohnya dan mengambil nilai moral dan spiritual pada kesenian Srabad, sedangkan penelitian sekarang mengkaji lukisan kaca karya Kusdono dengan teori semiotika yaitu mengungkap makna dan tanda yang terdapat pada lukisannya.

Kuswa budiono meneliti tentang makna lukisan kaca Cirebon.⁴¹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa makna dan tanda lukisan kaca Cirebon menjadi 2 yaitu: 1.) Ungkapan tanda yang menjelaskan makna gambar, gagasan dan terkadang berkaitan dengan latar belakang cerita. 2.) Ungkapan tanda yang disampaikan melalui unsur visual secara elementer. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini mengkaji makna lukisan kaca hanya dari sudut pandang seni rupa, sedangkan penelitian sekarang mengkaji lukisan kaca karya Kusdono dengan teori semiotika yaitu mengungkap makna dan tanda yang terdapat pada lukisannya.

Indah Rosniawati meneliti tentang lukisan kaca kontemporer karya Haryadi Suadi menurut bahasa rupa tradisi.⁴² Hasil penelitiannya pada lukisan kaca kontemporer karya Haryadi memiliki unsur-unsur yang terdapat pada bahasa rupa tradisi: 1.) Menyederhanakan tiap unsur tradisi untuk berkarya. 2.) Pada karyanya merupakan pengaplikasian dari peristiwa yang sederhana. 3.) Unsur seni rupa pada karyanya cenderung lebih bebas jika dibandingkan dengan Rastika namun tanpa mengesampingkan

⁴¹ Kuswo Budiono, "Makna Lukisan Kaca Cirebon", Jurnal Seni Rupa dan Desain, Vol. 2 No. 5 (2002): h. 11.

⁴² Indah Rosniawati, "Bahasa Rupa Tradisi Dalam Lukisan Kaca Kontemporer Karya Haryadi Suadi Tahun 1989-2011...", h 55-56

unsur tradisinya, Dan lain-lain. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini mengidentifikasi unsur-unsur bahasa tradisi pada lukisan kaca kontemporer karya Haryadi Suadi, sedangkan penelitian sekarang mengkaji lukisan kaca karya Kusdono dengan teori semiotika yaitu mengungkap makna dan tanda yang terdapat pada lukisannya.

Agung Zainal M Raden, M S Andrijanto, dan Wirawan Sukarwo meneliti tentang penggunaan kaligrafi pada seni, magi dan religi.⁴³ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jimat merupakan produk visual dari seni, magi dan religi yang memiliki nilai tersurat dan tersirat. Dalam prespektif seni, jimat mempunyai nilai estetika hingga iluminasi. Dari prespektif magi, jimat mempunyai nilai spiritual yang diyakini oleh para penggunanya memiliki kekuatan. Sedangkan menurut prespektif religi, jimat merupakan pengejawatan kepada Allah dan Nabi Muhammad. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini meneliti tentang bagaimana penggunaan kaligrafi pada jimat dengan membandingkannya sebagai bentuk seni, magi ataupun religi, sedangkan penelitian sekarang mengkaji lukisan kaca karya Kusdono dengan teori semiotika yaitu mengungkap makna dan tanda yang terdapat pada lukisannya.

Keempat, bahasan pada kelompok ini yaitu penelitian-penelitian tentang lukisan kaca kesenian Sradad menggunakan analisis estetika. Yustina Intan Wulandari⁴⁴ dan Wastem

⁴³ Agung Zainal M Raden, M S Andrijanto, dan Wirawan Sukarwo, "Kaligrafi Arab Pada Jimat Dalam Prespektif Seni, Magi dan Religi...", h. 10-11.

⁴⁴ Yustina Intan Wulandari, Ira Adriati, Irma Damajanti, "Analisis Estetis Lukisan Kaca Cirebon Tema Semar dan Macan Ali", Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa, Vol. 1, No. 1 (2018).

Apriliyani⁴⁵ mereka melakukan riset tentang beberapa tema lukisan kaca dengan menganalisis nilai estetikanya. Ada juga riset yang mengkaji lukisan kaca dengan mengidentifikasi makna simboliknya seperti yang ditulis oleh Rizal Sapari⁴⁶ dan Farid Kurniawan Noor Zaman.⁴⁷

Yustina Intan Wulandari meneliti lukisan kaca tema Semar dan Macan Ali.⁴⁸ Hasil penelitiannya analisis nilai estetika pada lukisan kaca tema Semar dan Macan Ali tanpa mengesampingkan studi Qur'an pada penelitiannya. Seperti contoh pada lukisan kaca tema Macan Ali terdapat kaligrafi lafadz *Laa ilaaha illahaah*, yang merupakan salah satu dari kalimat Syahadat di agama Islam. Penggunaan lafadz tauhid pada lukisan Macan Ali memiliki makna simbolik yang menjadikannya sebuah penjaga hati dan pelindung manusia. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini meneliti tentang lukisan kaca tema Semar dan Macan Ali menggunakan analisis estetika, sedangkan penelitian sekarang mengkaji lukisan kaca karya Kusdono dengan teori semiotika yaitu mengungkap makna dan tanda yang terdapat pada lukisannya.

⁴⁵ Wastem Apriliyani, "Proses Kreatif Dalam Pembuatan Lukisan Kaca dan Karakteristik Estetik Ekspresinya di Gegesik Lor Cirebon" (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017).

⁴⁶ Rizal Sapari, "Interaksi Simbolik Dalam Tiga Lukisan Kaca Karya Haryadi Suadi", Jurnal Itenas Rekarupa, Vol. 5, No. 2 (2019).

⁴⁷ Farid Kurniawan Noor Zaman, Anis Sujana, Zaenudin Ramil, "Makna Semar Dalam Kalimah Syahadat Pada Seni Lukis Kaca Cirebon", Jurnal Seni Rupa, Vol. 4, No. 3 (2016).

⁴⁸ Yustina Intan Wulandari, Ira Adriati, Irma Damajanti, "Analisis Estetis Lukisan Kaca Cirebon Tema Semar dan Macan Ali...", h 8-9

Wastem Apriliyani meneliti karakter estetika ekspresi Kusdono dalam proses pembuatan lukisan kaca.⁴⁹ Hasil penelitiannya pada Kusdono saat proses pembuatan meliputi beberapa tahapan yaitu persiapan, iluminasi dan visualisasi. Beliau juga terdapat beberapa tema yang terus dikembangkan seperti tema kaligrafi, Pewayangan, dagelan dan tema bebas. Pada setiap karyanya Kusdono memiliki karakteristik yaitu terdapatnya pola dekoratif, konservatif dan pola pembentukan yang rumit. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini meneliti proses kreatif Kusdono saat pembuatan lukisan kaca, sedangkan penelitian sekarang mengkaji lukisan kaca karya Kusdono dengan teori semiotika yaitu mengungkap makna dan tanda yang terdapat pada lukisannya.

Rizal Sapari meneliti interaksi simbolik pada 3 lukisan kaca karya Haryadi Suadi.⁵⁰ Hasil penelitiannya mengidentifikasi pengalaman pencipta seni ketika berkarya, waktu ketika dibuat, bermacam kesulitan dalam bentuk penjajahan modern, dan interaksi objek kesenian tradisional dan budaya. Karyanya merupakan representasi kebebasan dari kurungan paradigam penjajahan barat di era globalisasi. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini meneliti tentang komunikasi antar makna dari tiga lukisan kaca karya Haryadi Suadi, sedangkan penelitian sekarang mengkaji lukisan kaca karya Kusdono dengan teori semiotika yaitu mengungkap makna dan tanda yang terdapat pada lukisannya.

⁴⁹ Wastem Apriliyani, "Proses Kreatif Dalam Pembuatan Lukisan Kaca dan Karakteristik Estetik Ekspresinya di Gegesik Lor Cirebon...", h. 153-155

⁵⁰ Rizal Sapari, "Interaksi Simbolik Dalam Tiga Lukisan Kaca Karya Haryadi Suadi...", h. 113-114

Farid Kurniawan Noor Zaman meneliti makna kalimat Syahadat pada lukisan kaca tema Semar.⁵¹ Hasil penelitiannya menunjukkan Farid mengidentifikasi makna simbolis penggunaan kaligrafi lafadz Syahadat pada lukisan kaca tema Semar karya Rastika sebagai bentuk pengejawatan kepada Allah SWT dan nilai-nilai tauhid. Dengan meyakini bahwa hanya Allah satu-satunya yang patut disembah. Karena sebaik apapun amal seorang hamba jika menyekutukannya maka seluruh amalannya tidak diterima atau sia-sia. Bedanya dengan penelitian sekarang ialah jika penelitian ini meneliti tentang makna simbolik kaligrafi pada lukisan kaca tema semar, sedangkan penelitian sekarang mengkaji lukisan kaca karya Kusdono dengan teori semiotika yaitu mengungkap makna dan tanda yang terdapat pada lukisannya.

F. Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan topic pada penelitian ini, penulis melakukannya dengan menempuh beberapa cara yaitu sebagai berikut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data-data pada skripsi ini ialah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan jenis penelitian yang fokus pada instrumen wawancara dan pengamatan yang mendalam.⁵² Karena itu dalam penggunaanya

⁵¹ Farid Kurniawan Noor Zaman, Anis Sujana, Zaenudin Ramil, "Makna Semar Dalam Kalimah Syahadat Pada Seni Lukis Kaca Cirebon...", h 283-285

⁵² Antonius Birowo, "Metode Penelitian Komunikasi" (Yogyakarta: Gintnyali, 2004), h. 2

dapat menghasilkan kajian atas fenomena yang komprehensif. Menurut Crasswell penelitian kualitatif mempunyai beberapa asumsi bahwa penelitian ini lebih memperhatikan interpretasi, lebih memperhatikan proses dari hasil, alat utama dalam pengumpulan data harus melakukan observasi lapangan, dan peneliti digambarkan langsung terlibat dalam proses penelitian, pencapaian pemahaman melalui gambar atau teks dan interpretasi data.⁵³

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yakni:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumber data, baik melalui observasi, wawancara, diskusi terfokus, maupun penyebaran dan pengisian kuesioner.⁵⁴ Adapun pada penelitian ini data primernya diperoleh melalui observasi ke galeri lukisan Kusdono dan wawancara mendalam pada seniman kesenian Srabad yaitu Kusdono.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung dari objek penelitian, seperti buku, jurnal, laporan, dan lainnya. Dalam hal ini data sekunder yang digunakan ialah jurnal, artikel dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian, yakni kesenian Srabad, seni kaligrafi dan penggunaannya pada lukisan.

3. Metode Pengumpulan Data

⁵³ Sheila Imelda Putri, "Analisis Semiotika Pada Lukisan Wanita Berhijab Karya Ameena Y. Khan...", h. 13.

⁵⁴ Bambang Widjanarko Otok and Dewi Juliah Ratnaningsih, 'Konsep Dasar Dalam Pengumpulan Dan Penyajian Data', in *SATS4231/Modul 1*, 2016, pp., h. 8

Sebagaimana dikatakan sebelumnya bahwa pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Di mana langkah awalnya ialah dengan melihat dan mengamati lukisan karya Kusdono secara langsung di galeri lukisannya selanjutnya penulis melakukan wawancara mendalam dengan Kusdono menggunakan wawancara semi-terstruktur. Dengan menggunakan dua metode tersebut harapannya untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Dalam menyusun dan mengelompokkan data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Adapun dalam prosesnya pertama reduksi data, dengan pemfokusan serta penyederhanaan terkait hasil observasi dan wawancara kepada Kusdono. Selanjutnya penyajian data, penulis dengan sistematis membuat narasi atau kesimpulan sementara dari hasil observasi dan wawancara kepada Kusdono. Terakhir yaitu penarikan kesimpulan, setelah melakukan beberapa kali wawancara dan menganalisisnya selanjutnya penulis mengambil kesimpulan terkait kaligrafi pada lukisan kaca tema guci karya Kusdono.

Ketiga proses itulah yang digunakan penulis dalam menganalisis data pada riset ini.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama berisi pendahuluan. Dalam pendahuluan ini, penulis akan membaginya menjadi beberapa sub bab, yaitu latar

belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi bahasan tentang landasan teori, yakni mengenai teori yang menjadi landasan penelitian ini. Penjelasan tersebut diantaranya bahasan tentang tinjauan tentang semiotika dan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Bab ketiga berisi kajian pustaka. Pada kajian pustaka penulis mengelompokannya menjadi empat klasifikasi yaitu pertama penelitian tentang seni lukis dan seni kaligrafi menggunakan analisis semiotika, kedua tentang seni kaligrafi dan kesenian Srabad menggunakan pendekatan sosial-antropologi, ketiga tentang kesenian Srabad menurut sudut pandang seni, keempat tentang kesenian Srabad menggunakan analisis estetika.

Bab keempat berisi hasil penelitian. Pada bagian ini akan dibagi menjadi dua sub bab yaitu, proses produksi penggunaan al-Qur'an pada seni lukis kaca kesenian Srabad dan makna simbolis kaligrafi al-Qur'an dalam seni lukis kaca kesenian Srabad.

Bab kelima berisi penutup. Pada bagian ini pembahasannya akan dibagi menjadi dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran. Sub bab kesimpulan berisi konklusi dari bab keempat yang jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran berisi tanggapan serta masukan dari penulis terkait masalah yang diteliti.